

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada akhir tahun 2019 dunia diguncangkan dengan virus mematikan yang diduga berasal dari Wuhan, Cina. Virus dengan nama Covid-19 (*Coronavirus Disease*) menyebar dengan cepat di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia yang tidak luput dari serangan virus mematikan tersebut. Dunia terpaksa tunduk dengan virus Covid-19, berbagai negara di belahan penjuru dunia tidak kuasa menahan gempuran virus ini hingga berdampak pada seluruh kegiatan. Aktivitas manusia terpaksa harus dibatasi untuk menekan laju kasus penyebaran ataupun kematian yang disebabkan oleh virus yang diyakini dapat menular melalui kontak langsung.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang merasakan dampak dari pandemi ini, dengan kebijakan pemerintah Indonesia yang membatasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk menghindari kerumunan yang dapat menyebabkan penularan virus ini, pemerintah dan Kementerian Pendidikan menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan baik itu yang menyangkut para tenaga pendidik maupun para siswa. Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dilakukan agar para pelajar masih mendapatkan materi yang diberikan oleh para guru.

Pelaksanaan kegiatan belajar secara *daring* mengharuskan para guru membuat metode yang cocok dan relevan dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini mengakibatkan perubahan sistem yang bertahun-tahun sudah diterapkan. Perubahan sistem tersebut tentu menguras tenaga karena bukan hanya perubahan kecil yang dilakukan, tetapi perubahan yang cukup besar mengingat kegiatan belajar mengajar dalam jaringan sama sekali belum pernah dilakukan sebelumnya.

Perubahan teknik dan kebiasaan mengajar akan memengaruhi kesiapan guru hingga proses pembelajaran dapat berjalan tidak efektif dan hanya menjalankan tugas mengajar saja. Di sisi lain para guru harus menerima kenyataan serta siap menghadapi tuntutan dan kemampuan untuk mengatasi perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan yang juga terdampak pandemi Covid-19 (Weken, Mongan, dan Kekenusa,

2020:80). Hal tersebut mengakibatkan gangguan kesehatan dan meningkatnya stres kerja pada guru. Guru juga mengalami kendala seperti tuntutan untuk melakukan inovasi, jam kerja yang memakan waktu lebih daripada biasanya, media pembelajaran sangat terbatas, dan belum lagi jika peran orang tua siswa yang sangat minim dalam menemani anak karena bekerja. Apabila hal ini terjadi dalam rentan waktu yang lama dan dilakukan setiap hari maka tidak menutup kemungkinan guru akan mengalami stres kerja

Informasi lain yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan stres kerja guru, menurut Weken, Mongan, dan Kekenusa (2020:81) dikutip dari Edsurge Newsletter (2020) Yale Center for Emotional Intelligence dan Collaborative for Social Emotional and Academic Learning mensurvei lebih dari 5.000 tenaga pengajar yang ada di Amerika Serikat. Penelitian ini menemukan bahwasanya para guru mengalami stres kerja ketika melakukan proses belajar dan bekerja dari rumah selama masa pandemi Covid-19. Kekhawatiran dan ketakutan akan terdampak virus Covid-19 serta proses penyesuaian dengan teknologi baru yang menunjang pembelajaran menjadi penyebab para tenaga pengajar merasakan stres kerja.

Madrasah Aliyah PINK 03 merupakan sekolah yang berbasis agama, mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring karena keterbatasan waktu serta kendala lain dalam kegiatan belajar mengajar. Madrasah menerapkan kurikulum mata pelajaran Islam yang jumlahnya tidak sedikit karena memang pendidikan madrasah berfokus pada pelajaran keagamaan.

Di tengah-tengah pembelajaran daring muncul angin segar dari pemerintah bahwasanya sekolah boleh melaksanakan PTMT atau Pembelajaran Tatap Muka Terbatas seiring dengan turunnya kasus Covid-19 di beberapa wilayah di Indonesia. Namun, menjadi beban tersendiri bagi guru di Madrasah Aliyah PINK 03 karena terdapat unit sekolah lain yaitu Pondok Pesantren.

Terdapat perbedaan metode di pembelajaran yang dilaksanakan karena para siswa yang ada di pondok mendapat pembelajaran secara tatap muka cukup optimal dibandingkan dengan para siswa yang pulang pergi. Para siswa yang pulang pergi melaksanakan pembelajar secara terbatas dan diselingi dengan daring, sehingga

pembelajaran tidak maksimal, para guru berusaha untuk tetap menyamakan hal yang disampaikan secara luring ataupun secara daring. Usaha-usaha inilah yang mengakibatkan guru bekerja di luar batasannya sehingga dapat menimbulkan stres kerja. Stres kerja adalah persoalan yang kerap kali menjadi hal yang ditakutkan para pekerja di berbagai sektor industri atau organisasi di seluruh dunia (Nafs, 2020:200).

Handoko (2001: 201) mengungkapkan bahwa terdapat sejumlah kondisi kerja yang sering menyebabkan stres bagi karyawan, diantaranya adalah :

- a. Beban kerja yang berlebihan
- b. Tekanan atau desakan waktu
- c. Kualitas supervisi yang jelek
- d. Iklim politis yang tidak aman
- e. Umpan balik tentang pelaksanaan kerja yang tidak memadai
- f. Wewenang yang tidak mencukupi untuk melaksanakan
 - b. tanggung-jawab
 - a. Kemenduaan peranan (role ambiguity)
 - b. Frustrasi
 - c. Konflik antar pribadi dan antar kelompok
 - d. Perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dan karyawan
 - e. Berbagai bentuk perubahan

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti, menggunakan teori yang dikemukakan oleh Handoko (2013:201) dan relevan seperti yang dialami guru Madrasah Aliyah PINK 03 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1

Gejala Stres yang Dirasakan Dewan Guru Madrasah Aliyah PINK 03

No	Gejala	Guru Yang Merasakan	Persentase
1.	Beban kerja yang berlebihan	15	71%
2.	Tekanan atau desakan waktu	12	57%
3.	Kualitas supervisi yang jelek	5	24%
4.	Iklim politis yang tidak aman	4	19%
5.	Umpan balik tentang pelaksanaan kerja yang tidak memadai	13	62%

6.	Wewenang yang tidak mencukupi untuk melaksanakan	10	48%
7.	Tanggung-jawab	5	24%
8.	Kemenduaan peranan (<i>role ambiguity</i>)	14	67%
9.	Frustrasi	12	57%
10.	Konflik antar pribadi dan antar kelompok	3	14%
11.	Perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dan karyawan	9	43%
12.	Berbagai bentuk perubahan	18	86%

Sumber : Observasi Awal, tahun 2022

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa beberapa poin persentasenya mencapai lebih dari 50 persen yaitu:

1. Beban kerja yang berlebihan = 71%
2. Tekanan atau desakan waktu = 57%
3. Umpan balik tentang pelaksanaan kerja = 62%
4. Kemenduaan peranan (*role ambiguity*) = 67%
5. Frustrasi = 57%
6. Berbagai bentuk perubahan = 86%

Setiap tahun terjadi peningkatan para siswa Madrasah Aliyah PINK 03 yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur hasil akumulasi nilai pembelajaran atau yang biasa dikenal dengan sebutan SNMPTN.

Tabel 1. 2

Jumlah Lulusan Madrasah Aliyah PINK 03 yang Masuk ke Perguruan Tinggi Melalui Jalur SNMPTN

No.	Tahun	Jumlah Murid Kelas XII	Jumlah	Target	Persentase	GAP
1	2019	79	6	>5%	7,5%	2,5%
2	2020	84	8	>5%	9,5%	4,5%
3	2021	107	11	>5%	10,2%	5,2%

Sumber : Observasi Awal, tahun 2022

Untuk mempertahankan pencapaian tersebut guru Madrasah Aliyah PINK 03 dituntut untuk tetap mencetak para siswa yang siap melanjutkan perguruan tinggi negeri dengan metode pembelajaran yang efektif di masa pandemi ini. Kerja ekstra

para guru dalam menerapkan metode pembelajaran daring inilah yang menambah pekerjaan guru selain mengajar yaitu harus memastikan metode ini mampu meningkatkan nilai para siswa Madrasah Aliyah PINK 03.

Banyak program sekolah yang terhambat karena berubahnya aturan, menurut SKB empat menteri dengan No. 23425/A5/HK.01.044/2021, PTMT di Madrasah Aliyah PINK 03 berjalan pada tanggal 6 September 2021, dengan kapasitas awal murid belajar di sekolah adalah 50% bertahap hingga 100% seiring menurunnya kasus Covid-19. Selang beberapa bulan kemudian pada Jumat, 11 Februari 2022 keluar Surat Edaran Bupati Bekasi dengan Nomor DK.07.03/SE-14/DISDIK, Pemerintah Kabupaten Bekasi melakukan pemberhentian sementara untuk kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas karena kasus Covid-19 yang sempat menurun, kembali mengalami kenaikan karena varian Omicron.

Pemerintah Kabupaten Bekasi kembali mengeluarkan Surat Edaran pada tanggal 4 Maret 2022 dengan No. DK.07.03/SE-21/DISDIK menyebutkan bahwasanya PTMT dapat diselenggarakan kembali karena kasus Covid-19 mulai menurun. Terjadi perubahan peraturan tentang PTMT ini membuat program yang direncanakan untuk menyesuaikan kegiatan PTMT tidak terealisasi. Seperti program yang dikhususkan untuk kelas XII, seperti bimbingan dan ujian praktik. Pelaksanaan program tersebut dilaksanakan secara terbatas. Padahal, jenjang kelas XII adalah jenjang terakhir di pendidikan menengah atas, hal ini membuat para guru harus memikirkan cara yang terbaik.

Menurut Li, Liu, dan Ma (2021:8) Kebijakan mengajar yang berbeda di masa pandemi membawa perubahan drastis pada guru begitu juga pola kerjanya. Pandemi telah memaksa guru untuk beralih ke pengajaran daring dan telah menyebabkan banyak perubahan mendadak di tempat kerja dan dalam hidup. Pengajaran daring menimbulkan tantangan baru bagi guru, karena kebanyakan dari mereka tidak terbiasa dengan alat pengajaran daring. Setelah sekolah dibuka kembali, mengajar tidak kembali normal karena persyaratan baru untuk melaksanakan pembelajaran *hybrid*. Menurut Fathonah dan Ramadani (2021:57) adanya perubahan pola serta kebiasaan pada masa pandemi memerlukan adaptasi dari guru, kondisi siswa, dan kebosanan.

Sering kali ketersediaan sarana menjadi hambatan dalam pembelajaran jarak jauh. Hal ini jika berjalan cukup lama dan tidak menentu akhirnya menyebabkan guru mengalami stres dalam menjalankan tugasnya.

Penyusunan program pembelajaran cenderung hati-hati karena belum ada kepastian masa pandemi ini sepenuhnya berakhir. Apabila adaptasi terhadap proses ini gagal, maka mengakibatkan timbulnya stres kerja guru di sekolah. Stres mengakibatkan menurunnya konsentrasi pada guru dan dapat memengaruhi kualitas serta kuantitas pembelajaran yang dilakukan. Kesukaran dan tidak dapat mengimbangi pekerjaan dalam beradaptasi dapat menimbulkan gelisah, konflik, frustrasi, dan rasa bersalah.

Kebijakan yang diterapkan sekolah cenderung berubah-ubah menyesuaikan keadaan sehingga membuat rasa stres yang dialami guru meningkat. MA PINK 03 sendiri sering mengadakan rapat internal untuk membahas kebijakan-kebijakan, berlama-lama rapat hingga menghasilkan sebuah putusan. Namun, keputusan tersebut akan berubah jika peraturan tentang PTMT juga berubah. MA PINK 03 merupakan unit sekolah dari Yayasan PINK 03, sehingga dalam mengambil kebijakan harus melibatkan Manajemen Yayasan PINK 03, menurut yang dialami beberapa guru ini merupakan hal yang sangat tidak efektif mengingat semua keputusan yang dirapatkan masih harus menunggu pengesahan dari Manajemen Yayasan PINK 03.

Permasalahan yang berasal dari para siswa, tidak sedikit pekerjaan yang harus guru selesaikan, adanya tugas lain di sekolah, hubungan dengan sesama guru, perubahan sistem dan kurikulum yang cenderung cepat, serta pekerjaan yang tidak berubah dari waktu ke waktu, hal tersebut dapat menimbulkan stres kerja. Dalam pekerjaan mengajar dapat terjadi tekanan-tekanan yang dihadapi seorang guru, sehingga semakin tinggi tekanan yang diterima maka semakin banyak potensi stres kerja yang dapat dirasakan (Dawam dan Setiawan, 2022:76).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa Guru Madrasah Aliyah PINK 03. Hubungan antara guru dan para siswa menjadi kurang erat ketika PTMT karena para guru tidak memiliki waktu yang memadai untuk berinteraksi dengan semua murid, waktu yang digunakan hanya dapat melakukan penyampaian

materi. Bahkan jika ada materi yang belum disampaikan secara keseluruhan, materi akan diberikan kepada para siswa lewat platform lain. Materi eksak seperti Matematika atau Fisika yang notabene-nya merupakan pelajaran yang perlu melakukan bedah soal mendalam, tidak dapat disampaikan sekali pembahasan seperti pembelajaran umum seperti PPKn atau Bahasa Indonesia.

Hal ini menyebabkan beberapa guru mengalami perasaan stres karena mengejar materi sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Guru Bahasa Arab juga mengiyakan masalah hubungan dengan para siswa, pelajaran bahasa harusnya melakukan interaksi secara langsung agar pemahaman terhadap pelajaran semakin luas. Karena kondisi yang belum pulih 100%, maka metode pembelajaran dilakukan dengan penyesuaian.

Tabel 1.2

Perbandingan Jam Pelajaran (1 Jam Pelajaran)

	NORMAL	PTMT
Durasi Belajar	45 Menit	22,5 Menit
Kapasitas Siswa	100%	50%

Sumber : Observasi Awal, tahun 2022

Peran guru juga bertambah ketika di rumah, pesan masuk lewat sosial media mengenai pembelajaran ataupun tugas dari murid sering kali tidak mengenal waktu, orang tua atau wali murid juga demikian. Orang tua para siswa khawatir anaknya tidak menerima pembelajaran yang maksimal jika sakit atau karena hal yang lain, menghubungi wali kelas bagi mereka adalah solusi yang terbaik. Namun, di satu sisi para guru juga perlu waktu yang cukup untuk istirahat atau membagi waktunya dengan pekerjaan lain.

Kekurangan materi yang disampaikan di kelas, akan disampaikan kembali melalui metode lain, dalam hal ini guru membuat presentasi dan membuat video pembelajaran yang dapat diakses secara daring. Menurut Al-Jufri, Anshori, dan Fahyuni (2021:5), "Didalam kondisi pandemi Covid-19 saat ini guru merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Para guru dituntut mampu menyesuaikan dengan kondisi keterbatasan di tengah kondisi pandemi Covid-19. Merupakan hal yang wajib bagi para guru dalam hal meningkatkan kemampuan kegiatan mengajar khususnya di bidang

teknologi.”

Tabel 1.3

Adaptasi Teknologi oleh Guru MA PINK 03

No.	Tingkat Penyesuaian	Jumlah	Persentase
1.	Mudah	8 Orang	38%
2.	Sedang	7 Orang	33%
3.	Sulit	6 Orang	29%
Total		31 Orang	100%

Sumber : Wawancara Awal, tahun 2022

Guru Madrasah Aliyah PINK 03 yang umurnya lebih dari empat puluh tahun cenderung mengalami kendala di teknologi, karena puluhan tahun mengajar secara manual tidak dapat beradaptasi dengan teknologi yang sekarang. Fakta di atas dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Stres Kerja Guru Madrasah Aliyah PINK 03 di Masa Pandemi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diambil antara lain:

1. Apakah kondisi pekerjaan merupakan faktor yang memengaruhi stres kerja guru Madrasah Aliyah PINK 03 di masa pandemi?
2. Apakah ketidakpastian merupakan faktor yang memengaruhi stres kerja guru Madrasah Aliyah PINK 03 di masa pandemi?
3. Apakah aspek organisasi merupakan faktor yang memengaruhi stres kerja guru Madrasah Aliyah PINK 03 di masa pandemi?
4. Apakah konflik peran merupakan faktor yang memengaruhi stres kerja guru Madrasah Aliyah PINK 03 di masa pandemi?
5. Apakah teknologi baru merupakan faktor yang memengaruhi stres kerja guru Madrasah Aliyah PINK 03 di masa pandemi?
6. Apakah faktor-faktor tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap stres kerja guru Madrasah Aliyah PINK 03 di masa pandemi?

1.3 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Agar pembahasan yang dilakukan lebih fokus dan terarah, penulis membatasi beberapa hal sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah faktor-faktor yang memengaruhi stres kerja guru di masa pandemi.
2. Subjek penelitian adalah Dewan Guru Madrasah Aliyah PINK 03.
3. Pembahasan difokuskan pada deskripsi faktor-faktor yang memengaruhi stres kerja guru Madrasah Aliyah PINK 03 di masa pandemi berdasarkan pada data hasil kuesioner.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui apakah kondisi pekerjaan merupakan faktor yang memengaruhi stres kerja guru Madrasah Aliyah PINK 03 di masa pandemi.
2. Untuk mengetahui apakah ketidakpastian merupakan faktor yang memengaruhi stres kerja guru Madrasah Aliyah PINK 03 di masa pandemi.
3. Untuk mengetahui apakah aspek organisasi merupakan faktor yang memengaruhi stres kerja guru Madrasah Aliyah PINK 03 di masa pandemi.
4. Untuk mengetahui apakah konflik peran merupakan faktor yang memengaruhi stres kerja guru Madrasah Aliyah PINK 03 di masa pandemi.
5. Untuk mengetahui apakah teknologi baru merupakan faktor yang memengaruhi stres kerja guru Madrasah Aliyah PINK 03 di masa pandemi.
6. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap stres kerja guru Madrasah Aliyah PINK 03 di masa pandemi.

Manfaat Penelitian:

1. Manfaat secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti nyata pada masa yang depan khususnya hal yang berkaitan dengan stres kerja yang dialami guru.
2. Manfaat secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk pihak-pihak terkait khususnya pihak sekolah dalam

merumuskan kebijakan tentang menghadapi stres kerja yang dialami para guru.

1.5 Sistematika Pelaporan

Sistematika pelaporan penelitian ini disusun secara rinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, ruang lingkup dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pelaporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua tinjauan pustaka mencakup pengertian stres kerja, faktor-faktor yang memengaruhi stres kerja, faktor-faktor stres kerja guru, jenis-jenis stres kerja, dampak stres kerja, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga metode penelitian berisikan hal-hal terkait jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, variabel penelitian, analisis data untuk uji validitas dan uji reliabilitas, analisis uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis korelasi ganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari sejarah singkat madrasah, visi dan misi madrasah, deskripsi data responden, deskripsi hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, deskripsi variabel kondisi pekerjaan, deskripsi variabel ketidakpastian, deskripsi variabel aspek organisasi, deskripsi variabel konflik peran, deskripsi variabel teknologi baru, deskripsi variabel stres kerja, deskripsi hasil pengujian statistik, hasil analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi, hasil persamaan regresi dan uji signifikansi (uji t), dan hasil uji hipotesis F (Anova).

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima penutup terdiri dari simpulan dan saran.